

EFEKТИВИТАС ПЕДИДИКАН КЕСЕХАТАН ТЕНТАНГ БАХАЯ MINUMAN BERALKOHOL ДЕНГАН МЕТОДЕ *FOCUS GROUP DISCUSSION* ДАН *SNOWBALL THROWING*

Marsito¹⁾, Juneth Anandhita²⁾

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong
Email: marsito2603@gmail.com

Diterima: Juni 2020, Diterbitkan: Juni 2020

ABSTRAK

Prevalensi konsumsi minuman beralkohol dikalangan remaja semakin meningkat. Hasil studi pendahuluan di Desa Kalibangkang banyak remaja mengkonsumsi minuman keras dan hasil wawancara di MTs SA kalibangkang didapatkan siswa tidak mengetahui bahaya minuman keras. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan tentang bahaya minuman keras pada remaja dengan metode *focus grup discussion* dan *snowball throwing* di MTs SA Kalibangkang. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan jenis pendekatan yang digunakan adalah *pre-test and post-test with control grup design*. Sampel penelitian sebanyak 86 responden dengan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner pengetahuan 12 item. Analisis data menggunakan *uji Wilcoxon* dan *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh metode *focus group discussion* dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya minuman keras ($p=0.000$), ada pengaruh metode *snowball throwing* dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya minuman keras ($p=0.000$) dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode *focus group discussion* dan *snowball throwing* dalam meningkatkan pengetahuan ($p=0.481$). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu metode *focus group discussion* dan *snowball throwing* merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya minuman keras pada remaja. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti tentang pendidikan kesehatan pada remaja dengan membandingkan metode pendidikan kesehatan dengan metode yang lain.

Kata Kunci: Pengetahuan, Bahaya Minuman Keras, Pendidikan Kesehatan

Abstract

The prevalence of alcoholic beverage consumption among adolescents is increasing. The results of a preliminary study in Kalibangkang Village many teenagers consume liquor and the results of interviews in MTs SA Kalibangkang found students do not know the dangers of liquor. This study aimed to determine the effectiveness of health education about the dangers of alcoholism in adolescents with the method of focus group discussions and snowball throwing at MTs SA Kalibangkang. This study used a quasi-experimental method with the type of approach used is pre-test and post-test with control group design. The research sample of 86 respondents were taken by random sampling techniques. The instrument used to collect data was a 12 item knowledge questionnaire. Data analysis used Wilcoxon and Mann-Whitney tests. The results showed there was an influence of the focus group discussion method in increasing knowledge about the dangers of liquor ($p = 0.000$), there was an influence of the snowball throwing method in increasing knowledge about the dangers of liquor ($p = 0.000$) and there were no significant differences between the methods focus group discussion and snowball throwing in increasing knowledge ($p = 0.481$). The conclusion of this study is the method of focus group discussion and snowball throwing is an effective method to increase knowledge about the dangers of drinking alcohol in adolescents. The next researcher is expected to research about health education in adolescents by comparing health education methods with other methods.

Keywords : Knowledge, Danger of Liquor, Health Education.

PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah negara ditentukan dengan generasi muda atau remaja yang berkualitas. Demografi remaja menurut UNICEF tahun 2019 sekitar 1,2 Miliar remaja berusia 10 samapi 19 tahun merupakan 16% dari populasi, (UNICEF, 2019).

Di negara berkembang seperti Indonesia ini perilaku menyimpang pada remaja sangat memprihatinkan dan merupakan salah satu masalah yang harus segera diatasi. Dampak perilaku menyimpang pada remaja dapat berpengaruh pada kesehatan. Pentingnya memberikan pengetahuan tentang perilaku-perilaku negatif yaitu mengkonsumsi minuman keras, mengkonsumsi obat terlarang, seks bebas. Oleh karena pendidikan kesehatan bagi remaja tentang bahaya minuman keras dapat mengganggu kesehatan seperti penyakit hepatitis dan gangguan lambung (Purbono & Prabawati, 2015).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 propinsi Jawa Tengah berada pada peringkat ke 25 dengan proporsi konsumsi minuman keras sebesar 3,2 %. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2018 proporsi konsumsi minuman beralkohol pada usia 10 tahun keatas yaitu sebesar 3,3%, dengan jenis minuman tradisional (38,7%) paling banyak dikonsumsi. Hasil Survey Nasional Kesehatan berbasis Sekolah di Indonesia pada tahun 2015 menyatakan secara keseluruhan sebesar 5,61% siswa Indonesia pertama kali minum minuman beralkohol lebih dari beberapa tegak pada umur ≤ 13 tahun.

Peningkatan konsumsi minuman keras biasanya dipengaruhi beberapa faktor, antara lain faktor lingkungan sosial, faktor perilaku remaja, dan faktor pelayanan kesehatan. Fakor yang paling berpengaruh dalam konsumsi minuman

keras adalah faktor lingkungan. Ini disebabkan karena presepsi remaja yang tidak rasional dan tergantung pada hal-hal yang negatif dilingkungannya. Sehingga untuk mengubah persepsinya adalah dengan memberikan penyuluhan tentang bahaya minuman keras terhadap remaja (Sukiman., Syarifuddin., Willem, 2019).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 siswa di MTs SA Kalibangkang, delapan diantaranya pernah mencicipi dan kecanduan minuman keras. Salah satu diantara mereka mengatakan bahwa awalnya hanya mencoba, dan mengikuti teman-teman lainnya hingga akhirnya kecanduan. Siswa yang belum pernah meminum minuman keras mengatakan bahwa mereka tidak pernah mencicipi minuman tersebut karena menurut mereka minuman keras itu haram. Namun, ketika ditanyakan tentang bahaya minuman keras 10 siswa tersebut mengatakan tidak mengetahui bahaya dan efek minuman keras bagi kesehatan mereka.

Pendidikan terintegrasi dalam pencegahan perilaku minuman keras diperlukan untuk memberikan kesadaran kepada remaja mengenai dampak dari perilaku tersebut (Bella, L., Shaluhiyah, Z., Indraswari, 2019). Upaya ini dapat diimplementasikan pendidikan kesehatan. untuk memberikan pengetahuan sebagai dasar perubahan perilaku yang diharapkan dapat membantu tercapainya program peningkatan kesehatan, pengobatan rehabilitasi, dan pencegahan penyakit (Widyanto, 2014).

Pelaksanaan pendidikan kesehatan perlu mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, tenaga, sarana dan kondisi pesertanya (Handayani, Emilia & Wahyuni, 2009). Metode *focus grup discusion* sebagai metode intervensi yang banyak diminati sebab dianggap

ekonomis, mudah dan menguntungkan (Paramita & Kristiana, 2013). Metode *snowball throwing* pada prinsipnya berdiskusi dengan bermain, dan metode tersebut terbukti dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan (Noviana, 2019).

Focus Grup Discussion merupakan suatu metode yang sering digunakan untuk berdiskusi secara terarah dan dapat memberikan alternatif yang optimal untuk melibatkan peserta yang sulit terjangkau (Wirtz AL, Cooney EE, Chaudhry A, Reisner SL, 2019). Beberapa penelitian yang menunjukkan keefektifan pendidikan kesehatan yang mampu meningkatkan pengetahuan. Penelitian Nugrahini dan Maharani (2019) menunjukkan bahwa metode focus grup discussion mampu meningkatkan pengetahuan dan lebih efektif.

Metode *snowball throwing* dapat menambah kepuasan terhadap diri sendiri, langkah nya : pendidik menyampaikan materi yang akan disajikan, pendidik membentuk kelompok, masing masing kelompok kembali ke kelompok dan kemudian dijelaskan, masing-masing siswa dikasih lembar kertas kerja untuk menulis pertanyaan kurang lebih 15 menit, setelah siswa mendapat satu bola diberi kesempatan untuk menjawab dan pendidik mengevaluasi dan menutup pembelajaran. Hal ini metode tersebut dapat memperluas pengetahuan, dan menambah pengalaman belajar (Verkuyl, M., & Hughes, M., 2019). Hasil menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode *snowball throwing* berpengaruh terhadap pengetahuan (Noviana, 2019).

Bertolak dari masalah diatas, belum adanya penelitian yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan tentang bahaya minuman keras dengan metode *Focus Grup Discussion* dan *Snowball Thrwoing*. Maka dari hal tersebut peneliti memilih judul

“Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Minuman Keras Pada Remaja Dengan Metode *Focus Grup Discussion* Dan *Snowball Throwing* Di MTS SA Kalibangkang”.

METODE

Metode menggunakan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dalam bentuk rancangan *two group pretest-postest design design*. Penelitian ini dilaksanakan di MTS SA Kalibangkang Kecamatan Ayah Kebumen mulai dari bulan Februari sampai dengan Maret 2020.

Populasi peneltian nya adalah seluruh siswa kelas 7 dan 8 di MTS SA Kalibangkang Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Jawa Tengah yang berjumlah 110 siswa. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling* dimana sampel diambil berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Seperti siswa MTS SA Kalibangkang kelas 7 dan 8 , berumur 10 sampai dengan 19 tahun dan bersedia menjadi respondeen. Sampel diambil sejumlah 86 siswa yang dibagi menjadi 43 siswa kelompok *Focus Grup Discussion* dan 43 siswa *Snowball Throwing*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Visual Analogue Scale* (VAS) for assessment of thirst intensity. Instrumen VAS dilengkapi dengan protokol prosedur tindakan berupa lembar prosedur mengulum es batu. VAS digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode *Focus Grup Discussion* dan *Snowball Throwing*. Pengukuran instrumen Kuesioner menggunakan skala guttman yang terdiri dari benar-salah 12 item. Dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu : Kurang <56%, Cukup 56%-75%, Baik :76%- 100%

Analisis univariat dalam penelitian ini adalah skor pengetahuan sebelum dan

sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang bahaya minuman keras dan karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, umur, kelas. Dalam bentuk distribusi frekuensi

Analisis bivariat digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yaitu evektifitas pendidikan kesehatan tentang bahaya minuman keras pada remaja dengan metode *Focus Grup Discussion* dan *Snowball Throwing* menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden pada Kelompok Perlakuan (N=43)

Karakteristik	FGD		ST	
	f	%	F	%
Umur				
13 Tahun	9	20.9	9	20.9
14 Tahun	21	48.8	28	65.1
15 Tahun	13	30.3	6	14.0
Jenis kelamin				
Laki-laki	19	44.2	18	41.9
Perempuan	24	55.8	25	58.1
Kelas				
7A	10	23.3	10	23.3
7B	11	25.6	16	37.2
8A	12	27.8	10	23.3
8B	10	23.3	7	16.3

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil penelitian tentang karakteristik sebagian besar responden pada kelompok perlakuan pendidikan kesehatan dengan metode *Focus Grup Discussion* adalah berumur 14 tahun sebanyak 21 responden dengan prosentase 48.8% dan sudah memasuki masa remaja, berjenis kelamin perempuan berjumlah 24 responden dengan prosentase 55.8%, dan kelas 8A berjumlah 12 responden dengan prosentase 27.9%. Sedangkan sebagian besar responden pada kelompok perlakuan pendidikan kesehatan dengan metode *Snowball Throwing* adalah

berumur 14 tahun sebanyak 28 responden dengan prosentase 65.1% dan sudah memasuki masa remaja, berjenis kelamin perempuan berjumlah 25 responden dengan prosentase 58.1%, dan kelas 7B berjumlah 16 responden dengan prosentase 37.2%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Minuman Keras Sebelum dan Sesudah Perlakuan Metode FGD (N=43)

Kategori	Pre		Post	
	f	%	f	%
Baik	32	74.4	41	95.3
Cukup	10	23.3	2	4.7
Kurang	1	2.3	0	0
Total	43	100	43	100

Tabel 2 menunjukkan pre-test dilakukan intervensi dengan metode *Focus Grup Discussion*, pengetahuan tentang bahaya minuman keras responden berada pada kategori baik 74.4 % mengalami peningkatan pada post-test menjadi 95.3%, kategori cukup sebanyak 23.3% mengalami penurunan pada post-test menjadi 4.7%, dan pada kategori kurang 2.3% sedangkan pada post-test menurun menjadi 0%.

Tabel 3 Distribusi Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Minuman Keras Sebelum dan Sesudah Perlakuan Metode Snowball Thrwoing (N=43)

Kategori	Pre		Post	
	f	%	f	%
Baik	33	76.7	40	93.0
Cukup	8	18.6	3	7.0
Kurang	2	4.7	0	0
Total	43	100	43	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan pre-test dilakukan intervensi dengan metode snowball throwing, pengetahuan tentang bahaya minuman keras responden berada pada kategori baik 76.7 % mengalami peningkatan pada post-test menjadi 93.0%, kategori cukup sebanyak 18.6% mengalami penurunan

pada post-test menjadi 7.0%, dan pada kategori kurang 4.7% sedangkan pada post-test menurun menjadi 0%.

Tabel 4 Distribusi Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Minuman Keras dengan Metode Focus Grup Discussion dan Snowball Throwing (N=86)

Pendidikan kesehatan Metode	Uji Wilcoxon	Uji Mann-Whitney
<i>Focus Grup Discussion</i>	p=0.000	
<i>Snowball Throwing</i>	p=0.000	p=0.481

Berdasarkan Tabel 4 Analisis menggunakan uji Wilcoxon pada kelompok intervensi dengan metode *focus grup discussion* dan *snowball throwing* pada Pre-test dan Post-test menghasilkan nilai $p=0.000$ (<0.05) yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan tentang bahaya minuman keras pada remaja secara signifikan. Artinya Ha diterima, sebab ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya minuman keras pada remaja dengan metode *focus grup discussion* dan *snowball throwing* terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya minuman keras. Dua kelompok intervensi dianalisis menggunakan uji Mann Whitney, menunjukkan pengetahuan pada saat post test yaitu $p=0.481$ ($p>0.05$), yang artinya tidak ada perbedaan pada peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras antara kelompok *Focus Grup Discussion* dan kelompok *Snowball Throwing*. Artinya Ha diterima, sebab terdapat pengaruh atau efektivitas yang sama antara metode *Focus Grup Discussion* dan *Snowball Throwing* terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya minuman keras.

PEMBAHASAN

Terdapat pengetahuan kategori baik setelah dilakukan pendidikan kesehatan

dengan metode *focus grup discussion*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor umur, pengalaman, pekerjaan, lingkungan, sosial budaya, informasi dan pendidikan (Notoadmodjo, 2012). Pada siswi kelas 7 dan 8 umur 12 - 14 tahun dikategorikan sebagai masa remaja awal dan dapat diuraikan bahwa bertambahnya umur dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan karena bertambahnya umur bertambahnya pula ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Umur 12 - 14 tahun sudah terkena paparan media massa cetak maupun elektronik tetapi tidak semua responden mampu menerima informasi dengan baik sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Menurut penelitian Imam Arif et al (2016) dalam melakukan peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mendengarkan pendidikan kesehatan atau informasi dari orangtua, guru, media massa maupun cetak. Pengetahuan seseorang didapatkan dari hasil interaksi dari lingkungan sekitarnya seperti lingkungan sekolah yang memberikan pembelajaran tentang kesehatan reproduksi dan menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan kesehatan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah faktor pengalaman dan faktor sosial budaya. Dari pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Sama halnya dengan kebudayaan tempat dimana kita dilahirkan dan dibesarkan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berfikir dan perilaku kita (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan nilai pre-test dan post-test pada kelompok metode focus

grup discussion. Kelompok intervensi pendidikan kesehatan dengan metode *Focus Grup Discussion* tidak terdapat siswa dengan pengetahuan dengan kategori kurang (0%), kategori cukup mengalami penurunan dan pada kategori baik mengalami peningkatan. uji statistik Wilcoxon. Hasil pengujian diperoleh nilai $p=0.000$ atau $p < 0.05$ mengartikan adanya perbedaan yang bermakna terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode tersebut. Sebanyak 4.7% responden masih memiliki pengetahuan kategori cukup, metode focus grup discussion memiliki kekurangan yaitu tidak ada pemerataan responden dalam mengemukakan pendapat sehingga yang mendominasi hanya siswa yang berani dan memiliki pengetahuan yang baik tentang minuman keras.

Menurut Dilsad & Latif (2013) metode focus grup discussion memiliki kelemahan yaitu terkadang pembicaraan tidak tertata atau menyimpang, dan lebih didominasi oleh seseorang yang lebih menguasai materi. Metode *Focus Group Discussion* dapat meningkatkan pengetahuan remaja, yang sebelumnya berpengetahuan kurang akan meningkat menjadi pengetahuan baik (Putri, 2019). Melalui teknik *Focus Group Discussion* dapat diketahui tentang persepsi, opini, kepercayaan, dan sikap terhadap suatu produk, pelayanan, konsep atau ide. Teknik ini tidak hanya dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah, melainkan juga dapat diterapkan untuk penggalian informasi persepsi dari kebutuhan yang berkaitan dengan masalah tersebut (Paramita & Kristiana, 2013).

Hasil yang bermakna ini menunjukkan bahwa metode *focus grup discussion* efektif meningkatkan pengetahuan siswa atau remaja tentang bahaya minuman keras. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Yunita Nugrahini dan Titi Maharani (2019) tentang perbandingan metode

ceramah dan metode *focus grup discussion* dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai keluarga berencana (KB). Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode focus grup discussion efektif meningkatkan pengetahuan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lathifah & Susanti (2015) menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan *Focus Group Discussion*. Sedangkan penelitian Rizki (2019) tentang perbedaan pengaruh antara metode *Focus Group Discussion* dengan *Simulation Game* terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas XI tentang kesehatan reproduksi remaja, hasilnya menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan siswa kelas XI *pretest* dan *post-test* karena nilai p -value $0.000 < 0.05$.

Hasil penelitian, terdapat perbedaan nilai pre-test dan post-test pada kelompok metode *snowball throwing*. Kelompok intervensi pendidikan kesehatan dengan metode *snowball throwing* tidak terdapat siswa dengan pengetahuan dengan kategori kurang (0%), kategori cukup mengalami penurunan dan pada kategori baik mengalami peningkatan. Perbedaan nilai pre-test dan post-test pada kelompok metode *snowball throwing* dapat diketahui dengan uji statistik *Wilcoxon*. Hasil pengujian diperoleh nilai $p=0.000$ atau $p < 0.05$ mengartikan adanya perbedaan yang bermakna terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *snowball throwing*. Sebanyak 7.0 % responden masih memiliki pengetahuan kategori cukup, metode *snowball throwing* memiliki kekurangan yaitu yang disampaikan hanya berkisar pada apa yang diketahui oleh siswa, dan memiliki tingkat keramaian yang tinggi. Menurut Huda (2013) metode *snowball throwing* memiliki kelemahan yaitu berpotensi mengacaukan suasana,

pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas dan hanya apa yang telah diketahui oleh siswa.

Hasil yang bermakna ini menunjukkan bahwa metode *snowball throwing* efektif meningkatkan pengetahuan siswa atau remaja tentang bahaya minuman keras. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana Tri Dita (2019) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Masa Nifas Dengan Metode *Snowball Throwing* Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Desa Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *snowball throwing* efektif meningkatkan pengetahuan dengan hasil penelitian diperoleh t hitung sebesar $-5,805$ (p -value = 0,000), maka artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan masa nifas metode *snowball throwing* terhadap pengetahuan ibu hamil. Temuan ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arosna, Asih D. (2014) bahwa Kelompok eksperimen didapatkan hasil rata-rata pengetahuan pretest dan nilai *post test* terdapat peningkatan nilai yang signifikan, dengan $p < 0,05$. Sedangkan untuk kelompok kontrol dengan tidak diberi pendidikan kesehatan pengetahuan *pre test* dan *post test*, terdapat kenaikan nilai, namun kenaikan tidak signifikan dengan $p > 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Hasil penelitian Kuswandari (2015), tentang perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode *snowball throwing* menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan sesudah adanya

pendidikan kesehatan dengan metode *snowball throwing* mengalami peningkatan. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan tercapainya pengetahuan peserta pendidikan kesehatan. Perlu adanya penggunaan metode-metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik responden, sehingga hasil pendidikan kesehatan bisa meningkatkan pengetahuan lebih optimal (Maltem dan Tulay, 2016).

I. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa metode *focus group discussion* dan *snowball throwing* merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya minuman keras pada remaja.

Saran penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu semoga bisa diterapkan penyampaian pendidikan kesehatan pada remaja tentang bahaya minuman keras pada remaja dengan metode *Focus Grup Discussion* dan *Snowball Throwing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arosna, Asih D. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Di Fik-Ums.* <http://Eprints.Ums.Ac.Id/32266/2/6/Naskah%20publikasi.Pdf>. Diakses pada tanggal 11 Maret 2020, Jam 13.00 WIB.
- Bella, Z. Shaluhiyah, and R. Indraswari. (2019). Analisis Persepsi Stakeholder Dalam Kebutuhan Pendidikan Terintegrasi Pencegahan Perilaku Berisiko Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 7, no. 4, pp. 202-212.

- Dilshad, R. M., & Latif, M. I. (2013). Focus Group Interview as a Tool for Qualitative Research : An Analysis. *Journal of Social Sciences*, 33 (1), 191– 198.
- Huda, Miftahul. (2019). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Lathifah MA, Susanti S, Ilham M, Wibowo A. Perbandingan Metode CBIA Dan FGD Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Ketepatan Caregiver Dalam Upaya Swamedikasi Demam Pada Anak. *Pharm Sci Res*. 2015;2(2):89–100.
- Lestari, Tri. (2016). *Questioning the Regulation on Consumption of Alcoholic Beverages in Indonesia*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI : Jl. Gatot Subroto Senayan Jakarta.
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Noviana, Tri Dita and , Faizah Betty Rahayuningsih, A., (2019) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Masa Nifas dengan Metode Snowball Throwing Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Desa Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Technique in Qualitative Research). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 117–127.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Sutriyawan, A., Sari, I. P. (2020). *Perbedaan Focus Group Discussion Dan Brainstorming Terhadap Pencegahan Bullying Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Karangtengah*. URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh3105>.
- UNICEF. (2019). *Adolescent Demographics*. Dari data unicef : <https://data.unicef.org/topic/adsol/escents/demographics/->.
- Verkuyl, M., & Hughes, M. (2019, April). Virtual gaming simulation in nursing education: A mixedmethods study. *Clinical Simulation in Nursing*, 29(C),9-14. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2019.02.001>.
- Widyaningsih, Ari., Isfaizah., Primarti, Mala. (2019). Metode Snowball Throwing Sebagai Upaya Penyadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya ASI Eksklusif. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo.
- Widyanto, F., C. 2014. *Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta : Nuha Medika.